

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang digunakan dalam meneliti seperti yang diungkapkan Sugiyono (2012, hlm. 2) Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian digunakan untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti guna mendapatkan data yang akurat dan benar, hal ini dilakukan dengan pendekatan dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk membantu peneliti. Penelitian yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan apabila memilih dan menggunakan metode yang tepat. Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode yang bertujuan agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Paradigma penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi /penggabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2007, hlm. 1).

Metode berisi metode yang mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari lapangan. Deskriptif analitik adalah metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Pada tahap menganalisis terjadi proses pemahaman yang sesungguhnya. Berbagai macam pemaparan, pengamatan, analisis terhadap bagaimana integrasi budaya yang tergambar dalam ketoprak Dor itu sendiri. paradigma kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan ketiga, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 1995, hlm. 5).

Metode deskripsi ini bukan semata-mata menguraikan objek kemudian membiarkannya sedemikian rupa tanpa memberikan ulasan, kritik, analisis dan penilaian sebagaimana dikehendaki dalam rangka memperoleh objektivitas. Menurut Ratna, (2013, hlm. 53) metode deskriptif analitik adalah metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis dan kemudian disusun kembali. Dengan menggunakan kedua cara tersebut bersama-sama maka diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal. Uraian metode ini, menekankan cara peneliti memaparkan objeknya dikaitkan dengan berbagai latar belakang sosial yang menghasilkannya, sehingga terjadi hubungan bermakna diantara berbagai komponen penelitian.

Menurut Leedy dalam Sumartono (2017, hlm.3), “penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis informasi (data) secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman kita tentang gejala (fenomena) yang kita amati atau menarik perhatian kita”. Adapun proses penelitian menurut Leedy dibagi menjadi delapan ciri yaitu (1) Penelitian berawal dari suatu pertanyaan atau suatu masalah, (2) Penelitian memerlukan rumusan tujuan yang jelas, (3) Penelitian mengikuti prosedur yang khusus, (4) Penelitian biasanya membagi masalah utama menjadi sub-sub masalah yang lebih bisa ditangani, (5) Penelitian dipandu oleh masalah penelitian khusus, pertanyaan, atau hipotesis, (6) Penelitian membuka diri terhadap asumsi-asumsi kritis tertentu, (7) Penelitian memerlukan koleksi dan interpretasi data dalam rangka memecahkan masalah yang mendorong dilakukannya penelitian, dan (8) Penelitian bersifat siklis, artinya bahwa suatu penelitian itu tidak akan pernah berakhir atau selesai, dan akan terus memunculkan masalah baru.

Peneliti tertarik melakukan penelitian pada seni teater, khususnya Ketoprak Dor, karena keinginan untuk mempopulerkan kembali Ketoprak Dor yang kini hanya tertinggal beberapa sanggar yang masih eksis. Penelitian yang berhubungan dengan seni tentunya memerlukan suatu pendekatan atau metode penelitian yang harus didukung oleh berbagai ilmu lainnya seperti Arkeologi, Antropologi, Sejarah, Filsafat, Sosiologi, ilmu agama, Psikologi, dan lain-lain (Sumartono, 2017, hlm.7).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan penelitian berdasarkan suatu pertanyaan “apakah *Ketoprak Dor* merupakan warisan budaya hasil integrasi?”. Pertanyaan penelitian tersebut kemudian peneliti tuangkan dalam suatu rumusan pertanyaan, “Bagaimana penyajian, ciri-ciri etnik dan integrasi antar etnis dalam *Ketoprak Dor* Medan Deli”.

Penelitian tentang *Ketoprak Dor* ini dilakukan dengan tujuan untuk Mengetahui dan mendeskripsikan penyajian *Ketoprak Dor* LMARS di Medan Deli. Mendeskripsikan yaitu menguraikan atau memaparkan sesuatu masalah secara jelas dan terperinci. Dalam hal ini peneliti ingin melukiskan tentang bentuk penyajian *Ketoprak Dor* dalam bentuk tulisan. Bentuk penyajian *Ketoprak Dor* yang peneliti deskripsikan meliputi bentuk keseluruhan penyajian *Ketoprak Dor*. Kemudian dapat menganalisis dan mendeskripsikan ciri –ciri etnik Medan Deli dalam penyajian *Ketoprak Dor* LMARS, dari paradigma cerita, gerak, kostum, musik, *setting*, dialog. Menganalisis yaitu menguraikan dan menelaah secara menyeluruh dan mendalam tentang masalah yang diteliti melalui data-data yang mendukung. Analisis makna meliputi paradigma cerita, gerak, kostum, musik, *setting*, dialog. Selanjutnya dapat dilakukan analisis dan mendeskripsikan proses terjadinya integrasi antar etnis dalam *Ketoprak Dor*. Memaparkan dan menguraikan tentang proses integrasi antar etnis sehingga terwujudnya bentuk kesenian *Ketoprak Dor*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (2009,hlm. 3-4), penelitian kualitatif tidak mengunggulkan satu metode pun, tidak memiliki teori atau paradigma yang membedakan dirinya dengan yang lain, oleh karena itu penelitian kualitatif dapat memanfaatkan Semiotika, analisis naratif, analisis isi, wacana, arsip, juga menggunakan pendekatan, wawancara, kajian-kajian kebudayaan, observasi, dan lainnya. Creswell (2017,hlm.245) lebih menegaskan lagi bahwa penelitian kualitatif ini mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda.

Metode yang bermacam-macam dapat mempersulit upaya mendefinisikan penelitian kualitatif, karena itu Nelson (1992, hlm.4) dan Denzin and Lincoln

(2009, hlm.5) dalam Sumartono (2017) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut .

“Penelitian kualitatif merupakan bidang antar-disiplin, lintar-disiplin, kadang-kadang kontra-disiplin. Penelitian kualitatif menyentuh humaniora, ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu fisik. Penelitian kualitatif bermakna banyak hal pada saat yang sama. Ia memiliki fokus perhatian dengan beragam paradigma. Para praktisinya peka dengan nilai pendekatan aneka metode. Mereka teguh dengan sudut pandang naturalistik sekaligus kukuh dengan pemahaman interpretif mengenai pengalaman manusia. Pada saat yang sama, bidang ini khas berciri politis dan dibentuk oleh beragam posisi etis dan politis. Penelitian kualitatif merangkul dua ketegangan pada saat yang sama. Pada satu sisi, ia diseret menuju pemahaman yang kritis, feminis, post-modern, interpretif, dan luas. Namun pada sisi lain ia diarahkan menuju konsepsi tentang pengalaman manusia dan analisis post-positivis dan positivisnya yang didefinisikan secara sempit.”

Yang termasuk penelitian deskriptif salah satunya adalah Studi Kasus atau Studi Fenomenologi. Menurut Creswell dan Leedy dalam Sumartono (2017,hlm.97), studi kasus yaitu dimana peneliti mengeksplorasi atau menjelajah sebuah entitas tunggal atau sebuah gejala/fenomena yang diikat oleh waktu dan aktivitas tertentu.

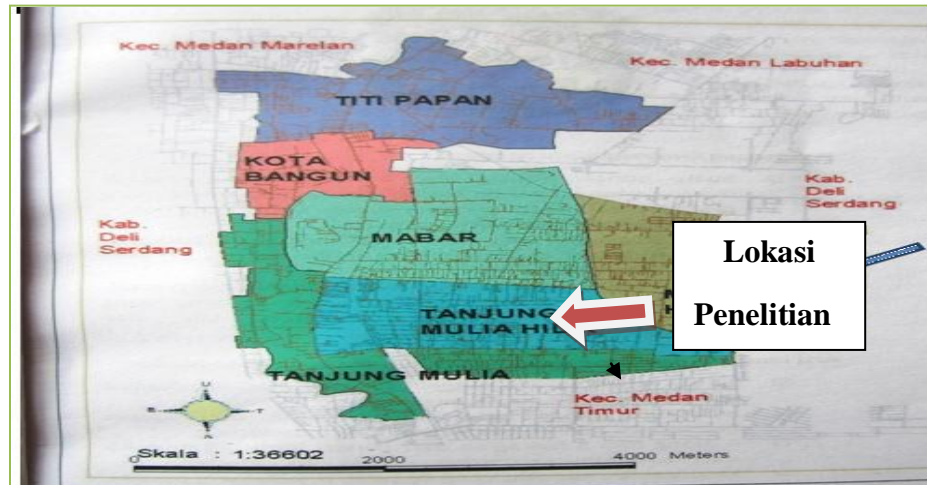
Penelitian tentang *Ketoprak Dor* ini termasuk suatu kasus yang unik, dimana konsep-konsep penyajian teater tidak lepas dari konsep keagamaan, tradisi, sikap dan filosofi pada kelompok sosial tertentu, dalam hal ini adalah masyarakat Medan Deli. *Ketoprak Dor* Medan Deli menjadi unik karena di dalamnya terdapat pengaruh beberapa budaya yang ada di Indonesia, baik budaya lokal maupun budaya asing.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi penelitian.

Lokasi penelitian akan dilakukan di lokasi *Ketoprak Dor* LMARS (Langen Mardi Awage Rukun Santoso) dengan pimpinan pertunjukan Suriat, di Jl. Kawat V Gang Keladi Lingkungan 22, Tanjung Mulia Hilir Medan Deli. Tempat ini menjadi pilihan peneliti dengan pertimbangan *Ketoprak Dor* LMARS merupakan ketoprak Dor yang keberadaannya masih eksis sampai sekarang di Medan Deli.

Harapan peneliti, di sanggar LMARS ini akan mewakili dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang peneliti lakukan.

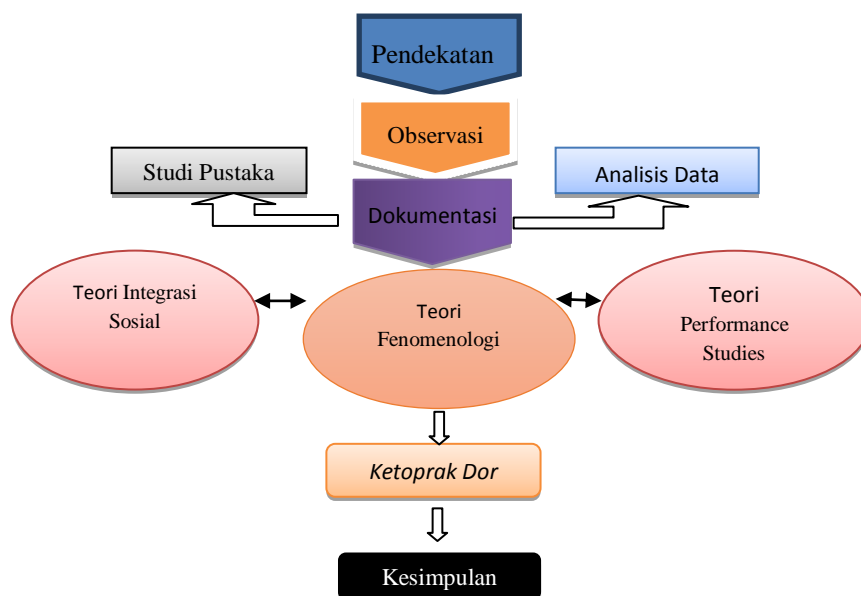


Gambar 3.1
Peta Lokasi Sanggar Ketoprak Dor L Mars
Sumber: Google Map

2. Objek Penelitian.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Ketoprak Dor* LMARS di Medan Deli. Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi dari berbagai media tulis dan online, serta dari narasumber Suriat sebagai pemimpin *Ketoprak Dor* LMARS.

Berikut ini adalah bagan fokus penelitian tentang *Ketoprak Dor*:



Bagan 3.1: Sakti, 2018.

Humala Sakti Harahap, 2019

KETOPRAK DOR LMARS SEBAGAI MEDIA INTEGRASI ANTAR ETNIS DI MEDAN DELI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah ketika melakukan analisis data, diperlukan instrumen penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian. Instrumen ini berfungsi sebagai patokan untuk mengecek kelengkapan data dan untuk mengetahui apakah kita telah membahas topik-topik penting (Creswell, 2017, hlm.245). Berikut ini adalah instrumen penelitian dengan objek Ketoprak Dor Medan Deli.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Indikator	Teknik Pengolahan Data
1.	Teori Integrasi Sosial	- Kebudayaan - Kesenian - Apresiasi seni	Dokumentasi
2.	Teori Fenomenologi	- Akulturasi - Integrasi	Dokumentasi
3.	Teori Performance Study	Sejarah seni pertunjukan di Indonesia Fungsi seni pertunjukan di masyarakat	Observasi Dokumentasi Wawancara

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan maksud agar penelitian yang kita lakukan bisa dipertanggung jawabkan validitas, reliabilitas dan keterpercayaannya. Menurut Altheide dan Johnson dalam Sumartono (2017, hlm.23), ada empat aspek validitas, yaitu: kebermanfaatan (*usefulness*), kelengkapan kontekstual (*contextual completeness*), penentuan posisi penelitian (*research positioning*), dan gaya pelaporan (*reporting style*).

Kebermanfaatan berkaitan dengan apakah laporan penelitian ini nantinya akan memberi pencerahan bagi mereka yang membacanya. Sepanjang yang peneliti tahu dari berbagai sumber, pembahasan tentang *Ketoprak Dor* ini sudah banyak diteliti oleh peneliti lain, baik dari segi bentuk maupun hiasan serta maknanya. Begitu juga *Ketoprak Dor* LMARS di Medan Deli menjadi pembahasan beberapa orang yang peduli karena keunikan dan nilai akulturasi integrasinya. Peneliti berharap penelitian ini akan menambah pencerahan bagi yang membacanya.

Kelengkapan kontekstual mengandung arti sejauh mana hasil penelitian memberikan pengetahuan yang menyeluruh tentang apa yang diteliti. Karena itu dalam penelitian *Ketoprak Dor* ini peneliti melakukan pencarian data dan informasi dari berbagai sumber cabang ilmu lainnya, dari pelaku budaya, ahli sejarah, dan partisipan lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

Penentuan posisi penelitian adalah kesadaran peneliti akan kemungkinan adanya pengaruh diri mereka dalam setting penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu untuk menjaga kredibilitas informasi peneliti melakukan croscheck dari setiap informasi atau data yang dianggap penting.

Gaya pelaporan ini adalah bagaimana seorang peneliti dapat memaparkan hasil penelitiannya secara otentik. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menyajikan pelaporan hasil penelitian secara terstruktur berdasarkan fokus penelitian dengan maksud agar yang membacanya bisa langsung memahami. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, dokumen-dokumen kualitatif dan materi visual kualitatif.

Peneliti melakukan observasi sanggar seni *Ketoprak Dor* selama 2 bulan yaitu di bulan September, Oktober 2018. Sampel objek yang dipilih adalah *Ketoprak Dor* LMARS yang bertahan sampai saat ini dibandingkan sanggar-sanggar lainnya yang ada di Medan. Menurut Creswell (2017, hlm.254-255), Observasi kualitatif (*qualitative observation*) adalah peneliti turun ke lapangan untuk mengamati langsung objek yang menjadi penelitiannya.

Berdasarkan observasi peneliti hari rabu tanggal 22 Agustus 2018, jam 13:00- 15:00 WIB latihan *Ketoprak Dor*; peneliti mengamati bagaimana proses latihan *Ketoprak Dor*. Berdasarkan keterangan dari Pak Suriat (Sutradara/Pemimpin *Ketoprak Dor* LMARS), bahwa latihan rutin ini dilakukan dikarenakan ada yang ingin menanggapi untuk acara hajatan masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk menyatukan kekompakan antar pemain dalam pertunjukan *Ketoprak Dor*, baik dalam musik dan dialog pemain dan gerak tarian yang disepakati antar sutradara, pemain, dan pemusik. Peneliti dari pengamatan latihan tersebut mendapatkan hasil observasi berupa; 1) tema dalam latihan pertunjukan *Ketoprak Dor* bahwa sutradara sebagai koordinator pertunjukan mengarahkan kepada komponen pertunjukannya pada hal-hal kehidupan sehari-

hari sebagai kekuatan pertunjukan sebagai daya tarik, peneliti melalui Suriat mendapatkan istilah *carangan*, bahwa *carangan* menurut Suriat adalah cerita-cerita yang diambil pada kehidupan sehari-hari dalam masyarakat dengan tetap bersuasana Jawa. Hal tersebut menjadi daya tarik peneliti untuk mengamati, apakah *carangan* juga terdapat di tarian, musik, dialog, tata rias dan busana, sebagai komponen pertunjukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti hari Minggu tanggal 26 Agustus 2018 jam 14:00-16:00 WIB persiapan pertunjukan, peneliti mengamati berbagai hal tata kelola terkait dengan pertunjukan Ketoprak Dor. Diantaranya tentang persiapan pemain/tokoh dalam pertunjukan Ketoprak Dor, persiapan pemusik dan peralatan penunjang Ketoprak Dor serta persiapan tata pentas Ketoprak Dor dan lokasi penonton pertunjukan Ketoprak Dor. Peneliti mendapatkan data-data tentang perlengkapan dalam penelitian berupa; kostum, peralatan make up, hingga peralatan musik yang digunakan serta perlengkapan pentas yang digunakan dalam pertunjukan Ketoprak Dor.

Tahap berikutnya adalah observasi pentas pertunjukan, pertunjukan Ketoprak Dor dimulai jam 20:00 hingga 02:30 WIB dini hari. Pada hari Minggu tanggal 26 Agustus 2018 jam 20:00-02:00 dini hari. Hingga akhir pertunjukan Ketoprak Dor peneliti tidak banyak menemukan hal-hal yang berbeda dari pengamatan observasi sebelumnya dalam tata kelola dialog, tarian, musik, tata rias dan busana hingga tata kelola pentas pertunjukan Ketoprak Dor. Pengamatan peneliti beralih pada antusias penonton pertunjukan dan penarik layar (backdrop) pertunjukan Ketoprak Dor. Hasil pengamatan peneliti akan dikembangkan dalam hasil temuan penelitian.

Dalam wawancara setelah latihan jam 15:30-16:30 WIB, Suriat: menerangkan bahwa istilah *carangan* tersebut adalah sebagai upaya menghidupkan hal keseharian yang sedang diceritakan banyak orang sebagai bentuk lucu-lucuan saja atau ada pesan dari penanggung jawab Ketoprak Dor yang memang harus kami sampaikan dalam pertunjukan melalui dialog pemain Ketoprak Dor. Adapun tarian, musik tata rias dan busana ya inilah Ketoprak Dor, dari dulu sampai saat ini ya sama saja”.

Peneliti menyimpulkan dari keterangan Suriat, bahwa Ketoprak Dor dari awal mula keberadaannya hingga saat ini, telah mencoba tetap menanamkan nilai keasliannya di selang perubahan zaman yang terus mengerusnya. Peneliti melalui pertunjukan Ketoprak Dor berkeinginan mengetahui tentang kebenaran seluk-beluk tentang etnik di dalam pertunjukan Ketoprak Dor tentang dialog, tarian, musik, tata rias dan busana.

Wawancara kualitatif (*qualitative interview*) yaitu bagaimana peneliti melakukan wawancara dengan partisipan atau nara sumber, dapat melalui *face-to-face interview*, melalui telepon, email, diskusi kelompok, dan sebagainya. Dalam penelitian tentang Ketoprak Dor, peneliti melakukan wawancara langsung dengan pimpinan sanggar seni *Ketoprak Dor LMARS* (Suriat), para pemain, dan pendukung lainnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Suriat, peneliti di hari rabu, peneliti merasa sangat penasaran untuk menemukan hal yang belum terjawab. Peneliti di hari jumat tanggal 24 Agustus 2018, jam 14:00- 16:00 WIB optimis di latihan terakhir ini atau latihan menjelang pertunjukan Ketoprak Dor (latihan dengan formasi lengkap). Peneliti mendapatkan banyak hasil dalam pengamatan penelitian. Bahwa peneliti berkeinginan mengetahui tentang kebenaran seluk-beluk tentang etnik di dalam pertunjukan Ketoprak Dor tentang dialog, tarian, musik, tata rias dan busana. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Suriat mendapatkan informasi dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Dalam pertanyaan penelitian:

- a). Latar belakang Ketoprak Dor?
- b). Ketoprak Dor LMARS sampai saat ini, Bapak adalah keturunan yang ke berapa ?
- c). Apakah dialognya apa harus berbahasa Jawa Pak?

Jawaban Pak Suriat terkait pertanyaan wawancara:

Ketoprak Dor ini berasal dari Jawa, kalau berdasarkan sejarah ya dari kuli kontra yang di bawa Belanda masuk ke perkebunan Medan Deli. Saya ini generasi ke dua dari keturunan bapak saya. Bapak saya dulu tinggal di Medan Deli di jalan kawat no 4. Semenjak peninggalan bapak saya, kewajiban di LMARS ini saya emban menjadi tugas saya sebagai

keturunannya. Kalau dialog ya tidak Cuma bahasa Jawa saja, karena yang nontonnya juga bukan Cuma orang Jawa, ada adegan komedi dalam pertunjukan Ketoprak Dor menggunakan logat Batak.

2. Kemudian pertanyaan berikutnya:

- a). Pak, saya ingin tahu tentang bentuk tarian atau gerak dan alat musik pengiring, tata rias dan busana dalam pertunjukan Ketoprak Dor?

Jawaban Pak Suriat:

Dalam pertunjukan Ketoprak, ada tarian gerak Jawanya dan ada juga tari gerak gaya Melayunya ada di bagian jelasnya di bagian awal dan bagian akhir dalam cerita Ketoprak Dor. Contohnya di panembrana (adegan pembuka) masuk *tembang jowo bareng-bareng pemain ketoprak berderet*, sambil mendengar tembang para pemain bergerak, keliatan, ada gerak Jawa dan Melayu. Musik pengiring tembang juga menyesuaikan telinga pendengarnya. Kalau busana ada campuran jawa, cina dan melayu. Pokonya nonton saja nanti pertunjukannya tanggal 26 Agustus (dengan nada kalau ingin tahu banyak hal ya silahkan lihat saja pertunjukan Ketoprak Dor LMARS).

Hal tersebut menjadi hasil temuan peneliti sebagai motif untuk peneliti mengembangkan penelitian selanjutnya. Bahwa peneliti berkeyakinan bahwa: 1) di dalam dialog pertunjukan Ketoprak Dor terdapat; dialog Jawa, Melayu, dan logat Batak digunakan untuk komedi. 2) di dalam tarian pertunjukan Ketoprak Dor terdapat tarian Jawa dan Melayu. 3). Di dalam musik pertunjukan Ketoprak Dor terdapat instrumen Jawa dan Melayu. 4) tata rias dan busana pertunjukan Ketoprak Dor terdapat tata rias busana Jawa, Cina dan Melayu adalah satu kesatuan (*unity*) pertunjukan Ketoprak Dor sebagai sumber terjadinya interaksi sosial terjadinya integrasi dalam pertunjukan Ketoprak Dor melalui efek berdasarkan bisnis etnik secara bersama-sama di dalam pertunjukan Ketoprak Dor.

E. Teknik Pengolahan data

Teknik pengolahan data yang peneliti lakukan terdiri dari 6 tahap (Creswell,2017,hlm.264-268) , yaitu :

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.
2. Membaca keseluruhan data
3. Memulai pengcodingan seluruh data (mengumpulkan potongan atau bagian teks atau bagian gambar).
4. Melakukan proses coding untuk mendeskripsikan setting, nara sumber/partisipan, kategori, dan tema yang akan dianalisis.
5. Melakukan pendekatan naratif dalam menghubungkan-hubungkan data.
6. Membuat interpretasi atau memaknai data.

F. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan adalah :

1. Persiapan Penelitian.

- a. Memilih masalah dan mengidentifikasi berdasarkan hasil pencarian informasi, kemudian ditelusuri apa yang memungkinkan masalah tersebut dapat dijadikan objek penelitian.
- b. Melakukan survey, yaitu suatu tindakan langsung ke lokasi.
- c. Menentukan judul dan topik penelitian.
- d. Mencari sumber yang jelas dari narasumber, baik secara lisan maupun tertulis dengan melakukan studi kepustakaan yang ada hubungannya dengan objek penelitian.
- e. Menyelesaikan administrasi penelitian, sebelum peneliti melakukan penelitian, tentunya harus dibekali dengan dokumen-dokumen berupa surat-surat untuk memperlancar perizinan.
- f. Penyusunan pedoman penelitian. Hal ini perlu dilakukan agar seorang peneliti dapat melakukan pencarian data secara mudah dan terfokus yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahap yaitu :

- a. Pengumpulan data, melalui observasi, studi literatur dan studi dokumentasi, serta wawancara.
- b. Pengolahan data, yaitu mengatur, menyusun, dan mengklarifikasikan data. Kemudian data-data tersebut disusun dalam bentuk tulisan.
- c. Analisis data, yaitu kegiatan menganalisis data yang telah terkumpul dan ditafsirkan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.
- d. Pengambilan kesimpulan.
- e. Penulisan laporan.

Bagan Alur Penelitian

